

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018

Febrian Eko Saputra<sup>1</sup>, Lia Febria Lina<sup>2</sup>  
Manajemen Universitas Teknokrat Indonesia  
Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandarlampung  
[Febrianekosaputra.uti@gmail.com](mailto:Febrianekosaputra.uti@gmail.com), [Liafebrialina@Teknokrat.ac.id](mailto:Liafebrialina@Teknokrat.ac.id)

## Abstract

*In this era, there are various types of banking including Conventional Banks and Islamic Banks. This study aims to measure how well the Islamic Bank's financial performance uses Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Income Operational Costs (BOPO) which are tested for their effect on Return on Assets (ROA). This type of research is quantitative study using descriptive research approach with multiple linear regression analysis assisted with SPSS analysis tools. The results of testing the hypothesis of this study indicate that all variables have a significant influence and are in accordance with the hypothesis except effect the CAR on ROA. The results of this study indicate that Islamic banking in 2016 to 2018 already has good performance.*

**Keywords:** *Financial Performance, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Costs Operating Income (BOPO)*

## Abstrak

Saat ini sudah ada berbagai jenis perbankan diantaranya adalah Bank Konvensional dan Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik kinerja keuangan Bank Umum syariah menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diuji pengaruhnya pada Return On Asset (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis regresi linier berganda dibantu dengan alat analisis SPSS. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan dan telah sesuai dengan hipotesis kecuali hubungan CAR pada ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah pada tahun 2016 sampai 2018 sudah memiliki kinerja yang baik.

**Kata kunci :** *Kinerja Keuangan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Depos ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

## 1. Pendahuluan

Sampai saat ini lembaga perbankan sangat memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan perekonomian di Indonesia. Hal juga ini berkaitan dengan tugasnya sebagai *financial intermediary* yaitu lembaga yang mempunyai peranan sebagai penghubung dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (Wedantika, 2017). Indonesia memiliki berbagai jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 bank konvensional didefinisikan sebagai perbankan yang memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Namun, berbeda dengan bank syariah, menurut UU No.21 tahun 2008 Bank Syariah di definisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kedua jenis perbankan ini hanya memiliki perbedaan mendasar dalam hal menjalankan kegiatan operasionalnya jika bank konvensional menggunakan bunga sedangkan bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Terdapat beberapa perbankan yang menerapkan system syariah dalam kegiatan operasionalnya, penelitian ini mengukur kinerja keseluruhan bank syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Nukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Selanjutnya, kita perlu memahami mengapa kinerja keuangan bank syariah perlu untuk diteliti, berikut adalah tabel perbandingan ROA antar bank syariah dan bank konvensional.

Tabel 2. Data dan statistik ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional  
 Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa, baik Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa kenaikan bank konvensional cenderung stabil namun pada bank syariah kenaikannya sangat signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah mengalami kenaikan Aset. Sehingga perlu dianalisis lebih jauh faktor apa saja yang memengaruhi kenaikan dari ROA yang dianggap sebagai signal positif bagi sebuah bank. Hal tersebut yang mendasari ketertarikan peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja dari Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan.

Penilaian tingkat kinerja keuangan merupakan hal yang penting yang perlu di evaluasi segala jenis perusahaan termasuk perbankan, apakah kinerjanya terjadi penurunan atau kenaikan di setiap tahunnya. Hal ini penting untuk selanjutnya dipertimbangkan dalam kebijakan dan strategi yang akan dilakukan di periode selanjutnya. Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan diukur dan digambarkan dalam rasio keuangan. Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat, dimana rasio keuangan merupakan analisis yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Analisa rasio dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun-tahun sebelumnya yang dapat digunakan untuk memprediksi rasio periode

berikutnya, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Rasio yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu bank. Rasio profitabilitas digunakan untuk menjelaskan seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan (*profit*) selama periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional kegiatannya (Fahmi, 2014). Sehingga, rasio profitabilitas dianggap sebagai indikator yang paling tepat dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu bank. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur tingkat kembalian keuntungan dari total keseluruhan dana (*asset*) bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, ketika ROA suatu bank tinggi, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank juga tinggi sehingga dapat dianggap memiliki penggunaan asset yang baik. Kartikasari dan Wahyuati (2014) juga mengemukakan bahwa ROA adalah rasio antara

Rasio	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah (ROA) %	0,63	0,63	1,28
Bank Umum Konvensional (ROA) %	2,23	2,45	2,55

laba sebelum pajak terhadap total asset.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dianggap penting karena ketika suatu perusahaan gagal dalam membayar kewajiban, maka dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio yang paling tepat dalam mengukur rasio likuiditas yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio tersebut digunakan perusahaan dalam mengetahui seberapa mampu bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan pembiayaan yang telah diberikan. Semakin tinggi FDR maka dapat mengindikasikan bahwa suatu bank dalam kondisi bermasalah dan menandakan bahwa terdapat penurunan kinerja keuangan.

Berikutnya adalah rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu melunasi kewajibannya ketika perusahaan dilikuidasi, baik itu untuk digunakan dalam pengeluaran keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang biasa digunakan dalam rasio solvabilitas atau rasio kecukupan permodalan

yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio CAR di hasilkan dari pembagian total modal dengan ATMR. Standar CAR yang terkandung dalam peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa besarnya CAR minimum harus 8%. Ketika perusahaan memiliki rasio CAR dibawah 8% maka bank tersebut dianggap tidak mampu memitigasi kerugian yang mungkin timbul dari berbagai kegiatan bank, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi kinerja keuangan. Selanjutnya rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio BOPO, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perbandingan biaya operasional pada pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan bank dapat semakin efisien, sehingga suatu bank dianggap memiliki kinerja baik.

Kinerja keuangan diuji dalam beberapa penelitian sebelumnya dan mendapatkan hasil yang belum konsisten seperti penelitian Hamdani, Wahyuni, Amin, Sulfitra (2018) menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen yaitu FDR, CAR, dan BOPO mempunyai pengaruh pada variabel dependen ROA. Namun, penemuan yang berbeda pada penelitian Wibowo, Syaichu (2013) menunjukkan hasil BOPO berpengaruh negatif pada ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Ningkusma, Hakiim, Rafsanjani (2016) yaitu BOPO yang secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

## 2. Hipotesis

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada *Return on Asset* (ROA)**

Pengukuran tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank digambarkan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio*. Semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat. Sehingga, kenaikan dan penurunan rasio FDR suatu bank, dapat memengaruhi kinerja bank (Pramuditho, 2014:8-9). Oleh sebab itu, dibentuk hipotesis sebagai berikut

**H<sub>1</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah**

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada *Return on Asset* (ROA)**

Capital Adequacy Rasio disebut sebagai rasio pengukuran kinerja bank yang menggambarkan sejauh mana bank memiliki

kecukupan modal untuk menunjang aktiva yang memiliki. Modal adalah salah satu faktor penting dalam membantu pengembangan suatu usaha atau bisnis yang juga berkaitan dengan risiko. Ketika CAR semakin tinggi maka sebuah perusahaan dapat dianggap mampu untuk dapat menanggung dan memitigasi resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang memungkinkan memiliki berisiko (Ruslim, 2012). Sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah**

### **Pengaruh *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) pada *Return on Asset* (ROA).**

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional adalah hasil dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan seberapa mampu sebuah perusahaan atau bank dalam melakukan kegiatan operasi. Ketika BOPO semakin rendah maka memiliki arti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional nya. Sehingga semakin efisiensi biaya maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Dendawijaya, 2009:120). Sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif pada *Return on Asset* (ROA).**

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Pengaruh Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) pada *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah**

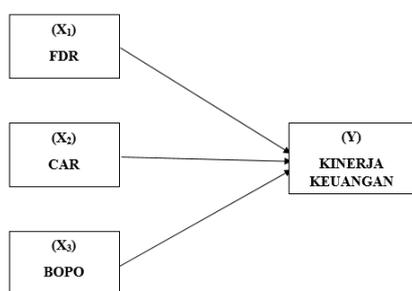
Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan sangat berperan penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan dalam berbagai perusahaan termasuk perbankan. Hal ini digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode sebelumnya yang menimbulkan gambaran peluang pada masa depan. Analisa rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan dapat dilihat trend dari rasio-rasio bank dalam periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah FDR, CAR dan BOPO yang dapat mencerminkan kinerja keuangan. Sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Financing to Deposit Ratio (FDR), Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan pada Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah**

**KERANGKA PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan bank di proksikan dengan (ROA) dan diukur dengan tiga variabel yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**. Berikut ini adalah model penelitian ini yang dadopsi dari penelitian Rosyada (2015) :

Gambar 2.1  
Kerangka konseptual



Sumber : Amrina Rosyada (2015)

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Data kuantitatif berbentuk angka atau bilangan, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman resmi www.ojk.go.id di internet. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent), dalam penelitian ini CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel bebas (independent) sedangkan ROA sebagai variabel terikat (dependent). Model analisis regresi linier berganda dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Bank (Return On Asset)
- α = Konstanta.
- B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> = Koefisien regresi X
- X<sub>1</sub> = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X<sub>2</sub> = Financing Deposit to Ratio (FDR)
- X<sub>3</sub> = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- E = Error

**3. Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis 1 mendapatkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (H1 ditolak). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) tidak dapat menjamin bahwa keuntungan bank dapat mengikuti. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak dapat memengaruhi signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mawardi (2004), Mona Abdulillah (2009) dan Wibowo, Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset Bank. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh pihak bank. Besarnya CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional. Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat dalam dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat saat ini masih memiliki kepercayaan dalam menggunakan produk perbankan sehingga hal ini berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA dengan arah positif (H2 Terdukung). Nilai FDR yang positif menjelaskan bahwa banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersumber dari masyarakat sehingga akan memberikan peluang bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan penyaluran dana. Tingginya penyaluran dana yang diberikan pihak Bank Umum Syariah kepada masyarakat juga memberikan gambaran peningkatan peluang untuk mendapatkan *return* dari nasabah. Sehingga dalam hal ini Bank Umum Syariah dianggap mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian dan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah (2014), Nurhayati (2014) dan Muhaemin, Wiliasih (2016).

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif (H3 didukung). Hal ini mengindikasikan bahwa ketika bank memiliki beban pembiayaan yang tinggi maka

semakin kecil laba yang diperoleh bank. Hal ini dikarenakan tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya dapat dibebankan pada pendapatan yang di dapatkan dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azwir (2006), Mawardi (2004) dan Wibowo, Syaichu (2013) yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak sejalan dengan pendapatan operasional maka pada akhirnya dapat mengakibatkan turunnya nilai Return on Asset. Terakhir, hasil pengujian Hopotesis 4 menyatakan bahwa CAR, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan pada ROA dengan tingkat sig  $0.00 < 0.05$  (H4 diterima).Selanjutnya, penelitian ini tentu saja masih banyak kekurangan seperti menggunakan periode tahun yang relatif singkat yaitu 2016-2018, sehingga penelitian selanjutnya dapat melakukan pengkajian ulang terkait kinerja keuangan dengan tahun yang terbaru dan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Widantika, Anggi. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan BumN Di Indonesia Periode 2008-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Prastowo, Dwi. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung :Alfabeta.
- Kartikasari, Meidita dan Wahyuati, Aniuek. 2014. Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 3 No. 11.
- Harmono. 2013. Manajemen Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara Kondisi.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. Statistik Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. Indonesia. Jakarta Pusat.
- Putra, Ambika Pega Wiyas. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak dipublikasikan.
- Wibowo, E.S., Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-10. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Hakim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Hamdani, H., Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016). *Jurnal EMT KITA*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.35870/emt.v2i2.55>
- Armereo, C. (2015). Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 06(01).
- Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi*, 7(1), 41-48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Tristiningtyas, V., Mutaher, O., (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akutansi Indonesia*, 3(2) 2013, 131-145.
- Pembiayaan, B., Syariah, R., & Indonesia, D. I. (2016). *Ranti Wiliasih*. 181-207.

Utami, T. (2018). ( *FDR* ), *Non Performing Financing ( NPF ) AND Bopo On Zakat Compliance In Islamic Banks In Indonesia Period 2011-2015*. 1(1), 53–63.

Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 229–240.  
<https://doi.org/10.15408/ijies.v7i2.1700>

Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36.  
[https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)

Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 229–240.  
<https://doi.org/10.15408/ijies.v7i2.1700>